

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini atau kanak-kanak sering dikenal sebagai masa *golden age* atau masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan sangat penting diberikan kepada anak usia dini agar menjadi bekal kehidupannya kelak. Pada dasarnya anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya, terlebih jika hal tersebut menyenangkan dan sesuai dengan minat dan bakat anak tersebut. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk bernyanyi dan bermain dalam setiap proses pembelajaran karena tidak bisa dipungkiri bahwa nyanyian dan permainan sangat berhubungan erat dan penting untuk perkembangan anak. Sebagaimana diketahui bahwa masa usia dini atau kanak-kanak memiliki karakteristik yang suka meniru, mencoba, spontan, jujur, unik, aktif bergerak, dan lain sebagainya. Hal ini dapat terjadi karena dalam usia 3-4 tahun terjadi peningkatan kecerdasan otak serta emosional pada anak, sehingga anak-anak pada usia tersebut tahun lebih mudah untuk diberikan pendidikan dengan pendidikan yang bermutu.

Secara umum, pendidikan terbagi menjadi 3 macam yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan paling mendasar pada manusia dimulai dengan pendidikan informal yaitu pendidikan di keluarga, lalu dilanjutkan ke pendidikan formal yaitu pendidikan di sekolah. Untuk menunjang kebutuhan pada suatu keilmuan, maka beberapa orang menempuh juga jalur pendidikan non formal seperti kursus, les, sekolah khusus keilmuan tertentu, dan sekolah-sekolah yang diperuntukan untuk anak usia dini. Pendidikan yang menunjang kecerdasan

anak usia 3 tahun yaitu dengan melalui pendidikan non formal. Salah satu minat dan bakat anak yang tidak dipelajari secara menyeluruh di sekolah formal (umum) dan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan non formal adalah pembelajaran musik. Seperti yang diketahui pembelajaran musik bagi anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, seperti bernyanyi sambil menari, membaca ritmis ketukan sederhana, dan memainkan alat musik sederhana.

Pembelajaran musik memiliki beberapa manfaat bagi anak usia dini, diantaranya musik dapat melatih saraf motorik, memperkuat daya ingat, sehingga membantu pengembangan kemampuan berbahasa anak, serta dapat meningkatkan konsentrasi anak menjadi lebih fokus dalam berbagai hal. Musik dapat meningkatkan kecerdasan anak terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan di 17 negara. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa anak yang berasal dari Belanda, Jepang dan Hungaria memiliki prestasi di dunia. Setelah dilakukan penelitian di ketiga negara tersebut, ternyata mereka memasukan unsur musik memasukan kurikulum pembelajaran mereka (Yuanitasari, 2008,p. 4), namun seperti yang diketahui mengajarkan musik pada anak usia 3 tahun tidak mudah, butuh peran orang tua yang besar untuk mendukung proses pembelajaran yang akan diberikan kepada anak usia dini secara lebih baik dan terarah.

Beberapa orang tua belum memikirkan seberapa pentingnya pendidikan non formal. Terkadang orang tua merasa bahwa bakat atau kemampuan anak belum terlihat (Madyawati, 2017, p. 7). Jika minat dan bakat seorang anak diarahkan dan dibimbing sejak dini oleh kedua orang tuanya di rumah akan menjadikan anak tersebut semangat dan nyaman dalam mengasah dan

memaksimalkan bakat yang dimiliki. Selain itu anak usia 3 tahun rata-rata belum memiliki emosi yang stabil seperti orang dewasa, sehingga anak mudah bosan dan terkadang susah untuk di arahkan. Mengajarkan musik pada anak usia 3 tahun membutuhkan metode pembelajaran yang menarik. Salah satu metode yang baik dan menarik dalam pembelajaran musik untuk anak usia 3 tahun adalah metode Euritmik.

Metode euritmik yang dikembangkan oleh Emile Jaquest Dalcroze ini akan sangat tepat bagi anak usia dini terutama anak usia 3 tahun, pada usia ini anak suka menggerakkan tubuhnya sambil mendengarkan musik sehingga anak merasa senang Dalcroze dalam (Sheppard, 2005, p. 53). Untuk melatih musikalitas anak perlu memerhatikan 3 hal penting dalam pembelajaran euritmik diantaranya yaitu untuk melatih kepekaan dan merespon tubuh terhadap musik seperti irama dan dinamika, lalu *solfegio* untuk melatih kepekaan terhadap pendengaran serta kemampuan menyanyikan nada dengan tepat. Selanjutnya adalah improvisasi yaitu untuk melatih kemampuan anak dalam menguasai beberapa elemen dasar musik seperti nada, dan irama dengan menggunakan gerak, suara dan instrumen, sehingga pembelajaran musik menggunakan metode euritmik dapat meningkatkan musikalitas, kreativitas, imajinasi, dan cara berpikir pada anak.

Dengan adanya metode Euritmik pada pembelajaran musik untuk anak usia 3 tahun, diharapkan akan menumbuhkan musikalitas serta kecerdasan otak pada anak. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti *Metode Pembelajaran Euritmik Pada Anak Usia 3-4 Tahun*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah, adapun rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah *Metode Pembelajaran Euritmik Pada Anak Usia 3-4 Tahun?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menemukan tujuan penelitian dari permasalahan tersebut. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui proses pembelajaran musik pada anak usia 3-4 tahun menggunakan metode pembelajaran euritmik.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan referensi pada penelitian- penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran euritmik pada anak usia dua tahun.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai wawasan apabila memperoleh kesempatan mengajarkan musik pada anak usia tiga sampai empat tahun tahun.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang metode pembelajaran musik pada anak usia tiga sampai empat tahun.

